

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial terus mengalami perkembangan, baik fisik maupun psikologi.<sup>1</sup> Secara fisik ialah yang dapat dilihat secara langsung yaitu perubahan pada bentuk tubuh. Sementara itu, secara psikologis dapat dijumpai pada kondisi emosional. Perkembangan yang dialami manusia berlangsung dari tahap ke tahap. Medina, yang dikutip oleh Erickson, mengatakan bahwa perkembangan manusia terdiri dari delapan tahap. Tahap pertama hingga keempat mencakup masa bayi hingga anak; tahap kelima adalah masa remaja; dan tahap keenam hingga kedelapan mencakup masa dewasa hingga usia tua.<sup>2</sup> Perubahan-perubahan yang dialami oleh individu dari satu tahap ke tahap yang lain menuju tingkat kedewasaan atau kematangan disebut perkembangan.

Tahapan perkembangan dalam kehidupan manusia salah satunya yaitu masa *adolescence* atau disebut masa remaja. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak menjadi dewasa. Seseorang akan mengalami perkembangan pubertas dan mulai memiliki ketertarikan dengan lawan jenisnya pada masa ini. Selama periode ini, anak yang beranjak memasuki

---

<sup>1</sup>Medina Citra Aulia dan Wiwik Afifa, "Pemindaan Pelaku Pemerkosaan dengan Orientasi Seksual Sejenis," *Mimbar Keadilan* 12, no. 1 (2019): 102–103.

<sup>2</sup>Ibid.

usia remaja akan mencari jai dirinya yaitu dengan cara berinteraksi dengan orang lain disekelilingnya.<sup>3</sup> Masa remaja adalah masa yang penuh dengan ketidakpastian dan ketidakseimbangan emosi. Oleh karena itu, remaja mudah terpengaruh oleh lingkungannya.<sup>4</sup> Seorang remaja ketika berinteraksi dengan lingkungan biasanya dipengaruhi cara berinteraksi dalam lingkungan keluarganya.

Melihat adanya tuntutan dan harapan lingkungan terhadap remaja, E. Spranger mengungkapkan bahwa seseorang sangat memerlukan perhatian dari orang lain ketika mereka memasuki masa remaja. Hal ini dapat dinyatakan dalam bentuk pemahaman tentang diri seorang remaja.<sup>5</sup> Harapan lingkungan terhadap remaja dapat dipenuhi lewat sebuah proses berkesinambungan dalam menjalankan tugas-tugas perkembangan. Salah satu tugas perkembangan pada remaja yaitu mampu bersosialisasi (berinteraksi dengan lingkungannya).

Keberhasilan seorang remaja dalam berinteraksi dengan lingkungan tersebut dipengaruhi oleh bagaimana cara orang tua dalam mendidik anak dalam keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Jadi, dapat dikatakan bahwa lingkungan keluarga memainkan peran utama dalam penentuan perkembangan remaja, khususnya dalam

---

<sup>3</sup>Medina Citra Aulia dan Wiwik Afifa, "Pemindaan Pelaku Pemerkosaan dengan Orientasi Seksual Sejenis," *Mimbar Keadilan* 12, no. 1 (2019): 102–103.

<sup>4</sup>Singgih D. Gunadarsa dan Yulia Singgih D Gunadarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2008), 205.

<sup>5</sup>Ibid, 206.

menjalin hubungan sosial dengan lingkungan.<sup>6</sup> Orang tua merupakan pendidik bagi remaja dalam keluarga. Selain mendidik orang tua juga mempunyai peran dalam memberikan contoh dalam menerapkan tingkah laku yang baik. Hal tersebut dapat memengaruhi perkembangan, termasuk perkembangan sosial remaja.

Berdasarkan observasi awal, penulis menjumpai sebuah fenomena di Lembang Rumandan Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja, di mana terdapat seorang remaja yang mengalami krisis dalam perkembangan sosial. Remaja tersebut memiliki ibu yang mendapatkan stigma dari masyarakat sebagai pasangan lesbi. Observasi awal penulis memperlihatkan adanya sikap dari remaja tersebut yang tidak sesuai dengan sikap remaja pada umumnya.

Remaja tersebut menarik diri dari lingkungan sosial dan lebih memilih untuk menutup diri. Remaja ini hanya bergaul dengan orang-orang tertentu yaitu mereka yang selalu berada di sekitar tempat tinggalnya. Saat ini remaja tersebut berusia 13 tahun. Ia sedang menempuh pendidikan di tingkat SMP. Hal tersebut membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut, , terkait masalah perkembangan sosial pada remaja tersebut. Remaja tersebut memiliki ibu yang mendapatkan stigma sebagai pasangan lesbi dari masyarakat.

---

<sup>6</sup>Novan Ardy Wiyani, *Konsep dasar PAUD* (Yogyakarta: Gava Media, 2002), 104.

Penelitian serupa pernah diteliti oleh Wilda Manja Sari Iskandar, Aimie Sulaiman, Tiara Ramadhani 2023, tentang *Pengaruh Perspektif Masyarakat Terhadap Identitas Diri Kaum Lesbian di Kecamatan Girimaya Kota Pangkalpinang*. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa perspektif masyarakat di Kecamatan Girimaya Kota Pangkalpinang terhadap kaum lesbian itu negatif. Adanya perspektif tersebut membuat kaum lesbian menyadari bahwa identitas sebagai lesbian tidak sesuai dengan tuntutan lingkungan di Kecamatan tersebut. Hasil penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa kaum lesbian di kota tersebut merasa terancam, serta takut dengan adanya ancaman dari luar diri mereka.<sup>7</sup>

Pada tahun 2019, Cintia Fajri dan Poppy Fitriani meneliti tentang *Pengaruh Pola Asuh Demokratif Terhadap Perkembangan Sosial Remaja*. Penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial remaja di SMP Taruna Bhakti Depok. Pola asuh demokratif ini memberikan dampak yang baik bagi remaja karena remaja akan memiliki harga diri dan kepercayaan diri yang positif. Hal tersebut dapat membentuk konsep diri yang positif bagi remaja. Selain itu, remaja juga akan memiliki keberanian untuk mengungkapkan pendapatnya kepada orang lain.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Wilda Manja Sari Iskandar, "Pengaruh Perspektif Masyarakat Terhadap Identitas Diri Kaum Lesbian di Kecamatan Girimaya Kota Pangkalpinang," *Jurnal Sosial Logika* 3, no.3 (2023): 146.

<sup>8</sup>Cintia Fajri Utami dan Poppy Fitriani, "Pengaruh Pola Asuh Demokratif Terhadap Perkembangan Sosial Remaja," *Jurnal Perawat Indonesia* 3, no. 1 (2019): 70.

Anang Fathoni dan Bayu Prasodjo pada tahun 2022 juga meneliti tentang *Perundungan Dunia Maya bagi Perkembangan Sosial Remaja*. Hasil penelitian tersebut menguraikan bahwa aktivitas di dunia maya mempengaruhi perkembangan sosial remaja, khususnya perundungan di dunia maya. Dampak dari perundungan tersebut dapat berpengaruh pada kesehatan mental remaja. Hal ini dapat membuat remaja menjadi terisolasi serta memunculkan berbagai masalah lain dalam dunia akademiknya.<sup>9</sup> Berangkat dari penelitian tersebut, maka penulis akan meneliti dampak stigma ibu yang lesbi terhadap perkembangan sosial remaja di Lembang Rumandan.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini berfokus pada dampak stigma ibu yang lesbi terhadap perkembangan sosial remaja di Lembang Rumandan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang masalah yang ada, maka rumusan masalah yang hendak dikaji dalam penelitian ini yaitu bagaimana dampak stigma ibu yang lesbi terhadap perkembangan sosial remaja di Lembang Rumandan?

---

<sup>9</sup>Anang Fahtoni dan Bayu Prasodjo, "Perundungan Dunia Maya dan Dampaknya Bagi Perkembangan Sosial Remaja," *Jurnal ilmiah kependidikan* 9, no. 3 (2022): 315.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini ialah untuk menganalisis dampak stigma ibu yang lesbi terhadap perkembangan sosial remaja di Lembang Rumandan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak baik secara teoritis maupun secara praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih serta manfaat bagi pengembangan ilmu para calon konselor pada mata kuliah psikologi perkembangan khususnya dalam teori perkembangan sosial remaja, memberikan edukasi bagaimana membangun prinsip-prinsip penting yang fundamental kepada remaja yang memiliki ibu dengan stigma pasangan lesbi. (pastoral konseling anak dan remaja)

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan edukasi baru bagi orang tua khususnya ibu dari remaja tersebut mengenai dampak dari stigma sebagai pasangan lesbi terhadap perkembangan sosial remaja.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan edukasi khususnya bagi masyarakat yang ada di Lembang Rumandan mengenai

dampak dari stigma ibu yang lesbi terhadap perkembangan sosial remaja.

- c. Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan gambaran terhadap gereja di Lembang Rumandan mengenai pentingnya pendampingan bagi remaja yang memiliki ibu dengan stigma sebagai pasangan lesbi.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Bab I Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, alasan pemilihan judul, serta sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori yang membahas tentang definisi stigma, hakikat remaja, definisi remaja, karakteristik masa remaja, tugas perkembangan remaja, perkembangan sosial remaja, hakikat lesbi dan perspektif teologis tentang hubungan lesbi.

Bab III Metode Penelitian yang menjelaskan tentang jenis penelitian, waktu penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, informan penelitian, teknik analisis data, pengujian keabsahan data serta jadwal penelitian.

Bab IV Temuan Penelitian serta Analisis terdiri atas deskripsi hasil penelitian dan analisis hasil penelitian.

Bab V Penutup berupa kesimpulan dan saran.

